

**ANALISIS PEMILIHAN BENIH PADI SAWAH LAHAN PASANG SURUT
DI KECAMATAN SUNGAI KAKAP
KABUPATEN KUBU RAYA**

**(ANALYSIS OF THE SELECTION OF SEED RICE TIDAL LAND
IN DISTRICT OF SUNGAI KAKAP
KUBU RAYA REGENCY)**

Eko Restu Noprianto¹, Nurliza¹, Adi Suyatno¹

¹Agribusiness Study Program The University Of Tanjungpura Pontianak

ABSTRACT

Seed is an important factor in plant growth because seed is the early stage of plant life. Decision making in determining the proper selection of rice seeds during the planting season is the initial capital for farmers to increase productivity and income so that farmers do not suffer losses. This study aimed to analyze the decisions of farmers in Sungai Kakap and Village Pal IX to select an appropriate varieties of rice seeds to be planted in the tidal land during the growing season. The research area was determined intentionally (purposive) that Sungai Kakap Village and Village Pal IX. The analytical method used was the method of AHP (Analytical Hierarchy Process). The data used was primary data. The result using AHP showed that the ultimate choice of farmers in Sungai Kakap and Village Pal IX was a pioneer seed. The election pioneer seed as main selection criteria of farmer was because the resistance to pests and diseases, the criteria of seed varieties, yield potential criteria, the criteria of ease of obtaining seed, criteria for the sale of seeds, seed price criteria, the criteria of number of productive tillers and plant age criteria.

Keywords: Seed Rice, The Method Of AHP, Decision Making

ABSTRAK

Benih merupakan faktor penting dalam pertumbuhan tanaman karena benih merupakan tahap awal kehidupan tanaman. Pembuatan keputusan dalam penentuan pilihan benih padi yang tepat pada saat musim tanam merupakan modal awal bagi petani untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan agar petani tidak mengalami kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keputusan petani yang ada di Desa Sungai Kakap dan Desa Pal IX terhadap pemilihan varietas benih padi yang tepat untuk ditanam di lahan pasang surut pada saat musim tanam. Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) yaitu di Desa Sungai Kakap dan Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Metode analisis yang digunakan adalah Metode AHP (Analitical Hierarchy Process). Data yang digunakan adalah data primer. Hasil perhitungan dengan menggunakan metode AHP menunjukkan bahwa pilihan utama petani yang ada di Desa Sungai Kakap dan Desa Pal IX adalah benih pioneer. Terpilihnya benih pioneer sebagai pilihan utama petani berdasarkan kriteria ketahanan terhadap hama dan penyakit, kriteria varietas benih, kriteria potensi hasil,

kriteria kemudahan memperoleh benih, kriteria lokasi penjualan benih, kriteria harga benih, kriteria jumlah anakan produktif, dan kriteria umur tanaman.

Kata Kunci: Benih Padi, Metode AHP, Pengambilan Keputusan

I. PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu bahan makanan yang mengandung gizi dan sebagai sumber energi bagi tubuh manusia, sebab didalamnya terkandung bahan-bahan yang mudah diubah menjadi energi. Padi pada awalnya adalah sebuah benih yang ditanam oleh petani di lahan basah ataupun di lahan kering, yang mana sebelum dilakukan penanaman, benih tersebut telah melalui proses seleksi terlebih dahulu agar dapat menyesuaikan dengan kondisi lahan pertanian yang akan ditanami benih tersebut, baik itu lahan basah ataupun lahan kering sehingga diharapkan dapat mencapai proses tumbuh yang baik.

Kecamatan Sungai Kakap merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kubu Raya yang berperan aktif dalam sektor pertanian dengan memiliki jenis lahan pertanian yaitu lahan pasang surut dan luas area pertanian mencapai 34.765 hektar (BPS, 2013). Jenis benih yang digunakan petani yang ada di Kecamatan Sungai Kakap yaitu varietas inpara-2, inpara-3, dan pioneer, sehingga pada saat musim tanam para petani harus membuat keputusan untuk menentukan jenis benih padi yang akan ditanam.

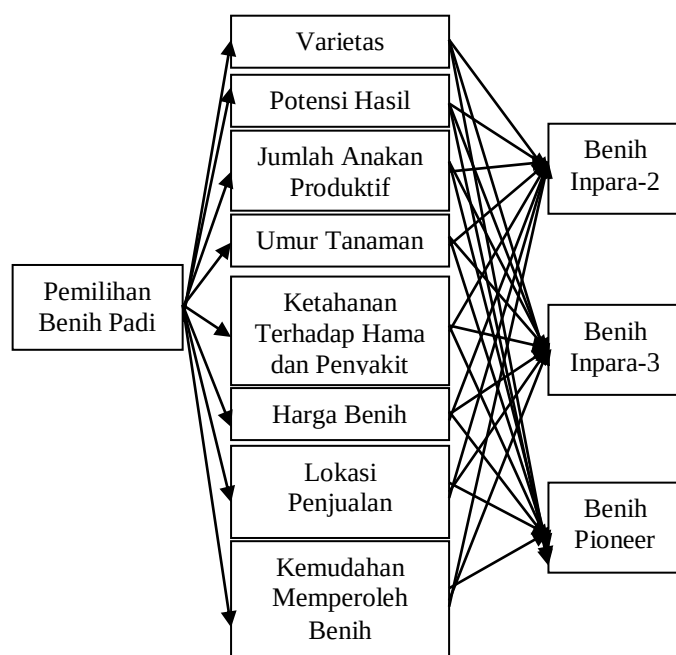
Mengambil atau membuat keputusan adalah kondisi dalam pilihan, biasanya dalam membuat keputusan akan banyak berbagai alternatif, tetapi pembuat keputusan harus memilih salah satu alternatif dari sekian banyak alternatif karena dalam membuat atau mengambil keputusan berkaitan dengan menentukan keputusan mana dari sekelompok alternatif yang optimal untuk suatu kondisi tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini penting dilakukan dengan cara menganalisis pemilihan benih padi sawah lahan pasang surut di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis keputusan para petani yang ada di Kecamatan Sungai Kakap terhadap pemilihan varietas benih padi yang tepat untuk ditanam di lahan pasang surut saat tiba musim tanam.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Sungai Kakap khususnya Desa Sungai Kakap dan Desa Pal IX selama 1 bulan pada tanggal 20 Mei – 20 Juni. Daerah penelitian dipilih secara sengaja (purposive) dikarenakan sebagian besar penduduk yang ada di desa tersebut bermata pencaharian sebagai petani padi sawah lahan pasang surut. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung melalui hasil wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner.

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan metode AHP (Analytical Hierarchy Process) dan menggunakan alat hitung Software Expert Choice versi 11,0. Adapun pohon hierarki yang digunakan pada penelitian ini seperti berikut:



Gambar 1. Pohon Hieraki

AHP mengukur konsistensi menyeluruh dari berbagai pertimbangan melalui rasio konsistensi. Nilai rasio konsistensi harus 10 persen atau kurang ($CR \leq 0,1$). Pengukuran rasio konsistensi (CR) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Keterangan :

CR : Consistency Ratio

CI : Consistency Index

RI : Random Index

Hasil penelitian ini selanjutnya diolah dengan prosedur AHP. Setelah dilakukan running melalui program expert choice versi 11.0, akan ditunjukkan hasil urutan skala prioritas secara grafis untuk mencapai sasaran dalam menentukan pilihan jenis benih padi. Apabila besarnya rasio konsistensi tersebut ≤ 0.1 maka keputusan yang diambil oleh para responden untuk menentukan skala prioritas cukup konsisten.

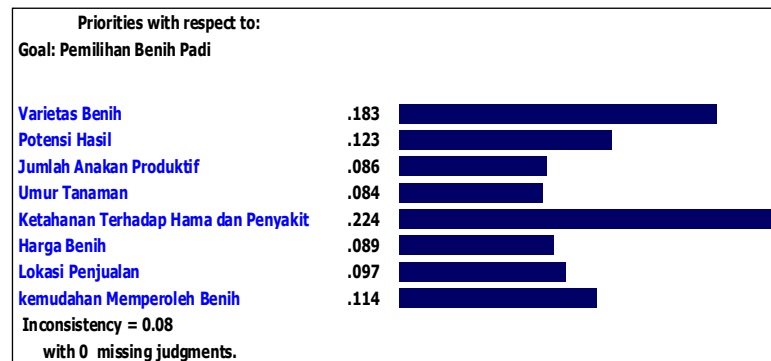
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada penelitian pemilihan benih padi sawah lahan pasang surut, yang menjadi responden kunci yaitu terdiri dari Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kubu Raya, Kepala Desa Sungai Kakap dan Desa Pal IX, Kepala Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Ketua Gapoktan Desa Sungai Kakap dan Desa Pal IX, Ketua Poktan Desa Sungai Kakap dan Desa Pal IX.

Analisis Pemilihan Benih Padi Sawah dengan Metode AHP

Hasil identifikasi kriteria-kriteria yang berpengaruh terhadap pemilihan benih padi sawah dianalisis dengan menggunakan metode AHP sehingga didapatkan bobot skor dari masing-masing kriteria seperti pada gambar di bawah ini.



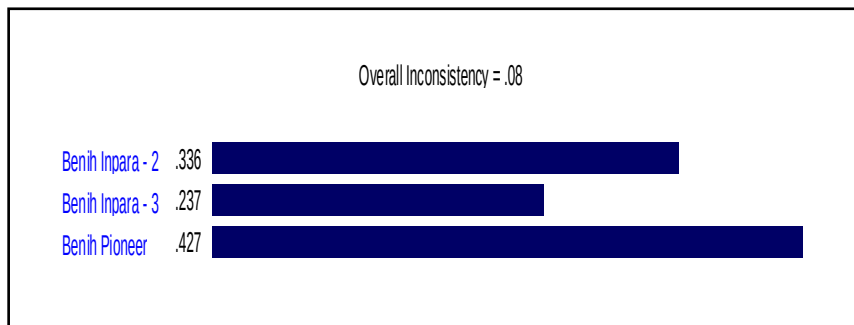
Gambar 2. Bobot Kriteria Pemilihan Benih Padi (Sumber: Analisis Data Primer, 2015)

Kriteria ketahanan terhadap hama dan penyakit merupakan kriteria pemilihan benih padi paling penting ditunjukkan dengan bobot tertinggi sebesar 0.224 atau 22.4%. Hal ini dikarenakan ketahanan terhadap hama dan penyakit yang dimiliki oleh suatu varietas benih akan berpengaruh besar dalam menentukan umur tanaman, potensi hasil dan jumlah anakan produktif yang dihasilkan oleh benih tersebut. Jika suatu varietas benih memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit yang rendah, maka tanaman tersebut akan mudah diserang oleh berbagai macam penyakit sehingga akan cepat mati, bahkan bisa terjadi gagal panen. Sesuai dengan teori Sodik (2009), yang menjelaskan bahwa ketahanan terhadap hama dan penyakit akan mempengaruhi potensi hasil, umur tanaman, mutu hasil dan perkembangan tanaman sehingga perlu dilakukannya pengendalian hama atau penyakit terpadu.

Alasan yang mendasari stakeholder memilih kriteria varietas benih sebagai kriteria penting kedua dengan bobot 0.183 atau 18.3%, dikarenakan saat tiba musim tanam para petani terlebih dahulu perlu memilih jenis varietas benih padi yang akan ditanam dengan memperhatikan keunggulan yang dimiliki oleh varietas benih tersebut. Varietas benih yang dipilih oleh petani adalah benih varietas unggul atau bersertifikat. Benih varietas unggul merupakan salah satu komponen utama yang berperan penting dalam peningkatan kuantitas dan kualitas produksi padi.

Sesuai dengan hasil penelitian Dewi (2013) dan Andini (2012), menyatakan bahwa produktivitas petani yang menggunakan benih bersertifikat lebih tinggi dibandingkan non-sertifikat. Dilihat dari rata-rata produktivitas benih padi bersertifikat lebih tinggi yaitu sebesar 5 ton/ha dibandingkan dengan produktivitas benih padi non-sertifikat yaitu sebesar 4.07 ton/ha. Potensi produksi yang besar merupakan tujuan utama bagi para petani untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan. Hasil perhitungan bobot kriteria pemilihan benih padi sawah diatas menunjukkan nilai Consistency ratio yaitu 0.08 persen yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh para responden cukup konsisten.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa alternatif yang digunakan sebagai pilihan dalam menentukan benih padi sawah yang digunakan. Alternatif tersebut yaitu benih inpara-2, benih inpara-3, dan benih pioneer. Hasil perhitungan keseluruhan bobot alternatif yang berpengaruh terhadap pemilihan benih padi sawah dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Bobot Alternatif Pemilihan Benih (Sumber: Analisis Data Primer, 2015)

Benih pioneer merupakan pilihan utama dengan bobot sebesar 0.427 atau 42.7% disebabkan oleh keunggulan yang dimiliki oleh benih pioneer. Keunggulan tersebut antara lain memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit yang tinggi, potensi hasil yang besar dengan rata-rata hasil ± 4 ton/hektar, umur tanaman singkat, memiliki jenis nasi pulen dan harga jual gabah yang tinggi, sedangkan kelemahan dari varietas pioneer yaitu terletak pada ketersediaan benih yang tidak selalu ada, benih hanya dapat digunakan satu kali dalam musim tanam dan harga benih pioneer sedikit lebih mahal dari benih inpara-2 dan inpara-3. Namun, untuk musim tanam pada tahun 2015, para petani yang ada di Desa Sungai Kakap dan Desa Pal IX mendapat bantuan berupa benih pioneer dari pemerintah sehingga para petani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli benih pioneer.

Sebagai antisipasi jika saat tiba musim tanam benih pioneer tidak tersedia, maka para petani yang ada di desa tersebut memilih benih inpara-2 sebagai alternatif pilihan kedua setelah benih pioneer. Benih inpara-2 menduduki peringkat kedua dengan bobot 0.336 atau 33.6%. Menurut Stakeholder, benih inpara-2 baik ditanam pada lahan pasang surut dan lahan rawa lebak. Keunggulan yang dimiliki varietas inpara-2 yaitu terletak pada harga benih yang murah, benih selalu tersedia, benih dapat digunakan kembali setelah panen dan benih inpara-2 memiliki potensi hasil yang cukup tinggi yaitu dengan rata-rata hasil ± 3.5 ton/hektar. Jenis nasi yang dihasilkan dari benih inpara-2 yaitu pulen. Kelemahan dari benih inpara dua terletak pada umur tanaman yang panjang sehingga akan memperlambat masa panen.

Benih inpara-3 merupakan alternatif pilihan ketiga bagi para petani yang ada di desa tersebut dengan bobot 0.237 atau 23.7% setelah benih pioneer dan benih inpara-2. Benih inpara-3 kurang diminati oleh petani yang ada di desa tersebut dikarenakan jenis nasi yang dihasilkan dari benih inpara-3 yaitu pera atau keras dan rata-rata hasil produksi hanya ± 2 ton/hektar sehingga membuat para petani hanya sedikit yang menanam benih inpara-3. Benih inpara-3 memiliki keunggulan yang sama dengan benih inpara-2 yaitu benih inpara-3 dapat digunakan kembali setelah panen, benih selalu tersedia dan memiliki harga benih yang sama dengan benih inpara-2.

Analisis Sensitivitas Pemilihan Benih Padi Sawah dengan Metode AHP

Analisis sensitivitas dimaksudkan untuk melihat kecenderungan perubahan suatu prioritas terhadap faktor lain yang mempengaruhinya. Jika preferensi para stakeholder terhadap kriteria varietas benih, potensi hasil, jumlah anakan produktif, umur tanaman, ketahanan terhadap hama dan penyakit, harga benih, lokasi penjualan benih dan kemudahan

memperoleh benih mengalami peningkatan nilai bobot secara ekstrim, akan menyebabkan perubahan pada urutan skala prioritas.

Tabel 1. Urutan Alternatif Pemilihan Benih Padi Setelah Terjadi Peningkatan Preferensi Para Stakeholder

Peningkatan Kriteria	Peringkat	Pilihan Jenis Benih Padi
Varietas Benih (72%)	1	Benih Pioneer
	2	Benih Inpara-2
	3	Benih Inpara-3
Potensi Hasil (83%)	1	Benih Pioneer
	2	Benih Inpara-2
	3	Benih Inpara-3
Jumlah Anakan Produktif (88%)	1	Benih Inpara-3
	2	Benih Inpara-2
	3	Benih Pioneer
Umur Tanaman (89%)	1	Benih Pioneer
	2	Benih Inpara-2
	3	Benih Inpara-3
Ketahanan Terhadap Hama dan Penyakit (93%)	1	Benih Pioneer
	2	Benih Inpara-2
	3	Benih Inpara-3
Harga Benih (93%)	1	Benih Inpara 2
	2	Benih Inpara 3
	3	Benih Pioneer
Lokasi Penjualan Benih (95%)	1	Benih Pioneer
	2	Benih Inpara-3
	3	Benih Inpara-2
Kemudahan Memperoleh Benih (98,5%)	1	Benih Pioneer
	2	Benih Inpara-3
	3	Benih Inpara-2

Sumber: Analisis Data Primer (2015)

Perubahan peringkat urutan skala prioritas terjadi dikarenakan perbedaan jumlah anakan produktif yang dihasilkan masing-masing benih. Benih pioneer merupakan benih yang memiliki sedikit jumlah anakan produktif yaitu hanya 14 batang anakan produktif jika dibandingkan benih inpara-2 dan inpara-3, sehingga berpengaruh terhadap pemilihan benih sawah para stakeholder. Sedangkan pada kriteria harga benih, terjadi penurunan peringkat urutan skala prioritas. Penurunan urutan skala prioritas tersebut terjadi pada benih pioneer yang sebelumnya menduduki peringkat utama menurun menjadi peringkat ketiga. Hal ini disebabkan karena benih pioneer memiliki harga yang sedikit lebih mahal dibandingkan dengan benih inpara-2 dan benih inpara-3 yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan stakeholder dalam memilih jenis benih padi. Selanjutnya pada kriteria lokasi penjualan benih dan kemudahan memperoleh benih terjadi perubahan alternatif antara peringkat dua dan tiga, namun prioritas utama masih menjadi pilihan pertama.

Peningkatan preferensi diatas, merupakan kondisi ekstrim yang peluang untuk terjadinya sangat kecil karena pemilihan benih padi tidak hanya dilihat dari satu atau dua kriteria saja, akan tetapi dilihat secara keseluruhan. Hal ini dapat dijadikan bahan

pertimbangan bagi para petani dalam mengambil keputusan pemilihan benih padi yang tepat sehingga pada saat tiba masa panen potensi hasil yang dihasilkan dari benih padi yang dipilih dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan prioritas terjadi disebabkan oleh keunggulan yang dimiliki oleh benih padi sehingga dapat merubah preferensi stakeholder terkait pengambilan keputusan pemilihan benih padi sawah. Keputusan para stakeholder untuk memilih benih padi di lokasi penelitian relatif tidak sensitif. Dengan demikian, benih pioneer tetap menjadi skala prioritas utama dalam pemilihan benih padi sawah karena benih pioneer memiliki keunggulan yang sangat baik terhadap potensi hasil mengingat tujuan utama para petani yaitu meningkatkan produksi, pendapatan sehingga dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kerugian.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode AHP dapat disimpulkan bahwa pilihan utama jenis benih padi yang dipilih oleh petani yaitu benih pioneer yang didasarkan pada kriteria ketahanan terhadap hama dan penyakit yang menjadi pilihan kriteria utama, kemudian disusul kriteria varietas benih, kriteria potensi hasil, kriteria kemudahan memperoleh benih, kriteria lokasi penjualan benih, kriteria harga benih, kriteria jumlah anakan produktif dan kriteria umur tanaman. Hasil analisis sensitivitas pada metode AHP menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan preferensi terhadap masing-masing kriteria maka akan mengubah peringkat susunan prioritas.

Saran

Jika pemerintah akan meningkatkan suatu keunggulan benih padi baik dari sisi kriteria varietas, potensi hasil, jumlah anakan produktif, umur tanaman, ketahanan terhadap hama penyakit, harga benih, lokasi penjualan ataupun kemudahan memperoleh benih maka dapat digunakan analisis sensitivitas. Hal ini dikarenakan analisis sensitivitas bertujuan untuk memprediksi jika suatu kriteria ditingkatkan preferensinya maka analisis sensitivitas akan mengeluarkan perkiraan hasil sebelum dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2001. Katalog 2001-2002. PT. Benih Inti Subur Intani. Kediri.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Statistik Daerah Kecamatan Sungai Kakap. Kubu Raya: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya.
- Hasan, I. 2002. Pokok-pokok Teori Keputusan. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Irawati, N. 2009. Analisis Sikap dan Kepuasan Petani Padi Terhadap Benih Padi (*Oryza sativa*) Varietas Unggul di Kota Solok, Sumatera Barat. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Teknologi Bandung. Sumatera Barat.
- Ishak, A. 2011. Respon Petani Terhadap Penggunaan Varietas Unggul Padi di Provinsi Bengkulu. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu. Bengkulu.
- Kartasapoetra, A. 2003. Teknologi Benih, Pengolahan Benih dan Tuntutan Praktikum. Rineka Cipta. Jakarta.
- Manullang, M. 1994. Pedoman Praktis Pengambilan Keputusan.. BPFE. Yogyakarta

- Mawardisyana. 2013. Pengantar Penggunaan AHP (Analytical Hierarchy Process). Available at <http://Mawardisyana.Pengantar AHP.Com>. verified 25 Feb.2015.
- Mugnisja, Q. 1991. Produksi Benih. Bumi Aksara. Jakarta.
- Pertiwi, A. 2012. Pengambilan Keputusan Dalam Kondisi Ketidakpastian Untuk Menentukan Bidang Yang Akan Dikembangkan dengan Menggunakan Analisis Bayes. Universitas Negeri Malang. Fakultas MIPA. Malang.
- Ramdhani, A. .1998. Tahapan Metode Analytical Hierarchy Process. Available at <http://republikbm.tahapan-ahp.com>. verified 25 Feb.2015.
- Sodiq, M. 2009. Ketahanan Tanaman Terhadap Hama dan Penyakit. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Fakultas Pertanian. Surabaya.
- Sugandi, D. 2011. Adopsi Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Varietas Unggul Padi di Kecamatan Agramakmur Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu. Bengkulu.
- Supranto, J. 1998. Teknik Pengambilan Keputusan. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Susanti, L. W. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Penerapan Pertanian Padi Organik di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen .Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sutopo, L. 1988. Teknologi Benih. CV. Rajawali. Jakarta.